

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGALAMAN KERJA,
DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA TUTOR KEAKSARAAN
FUNGSIONAL DI KABUPATEN SEMARANG**

T E S I S

**Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Pada Universitas Muhammadiyah Surakarta**



Oleh:

**Nama : SUDJARTI
NIM : Q.100 030 029
Prodi : Magister Manajemen
Pendidikan**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2005**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGALAMAN KERJA, DAN
MOTIVASI TERHADAP KINERJA TUTOR KEAKSARAAN
FUNGSIONAL DI KABUPATEN SEMARANG

Diajukan oleh:

Nama : Sudjarti

NIM : Q 100 030 029

Telah disetujui dan disyahkan oleh pembimbing I dan pembimbing II untuk dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Hj. Markhamah, M.Hum

Drs. Budi Sutrisno, M.Pd.

NOTA PEMBIMBINGAN

Dr. Hj. Markhamah, M.Hum.

Dosen Program Magister Manajemen Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Nota Dinas

Hal : Tesis Sdr. Sudjarti

Kepada Yth.

Direktur Program Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Assalammu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengamati, menjelaskan perbaikan seperlunya terhadap tesis saudara:

Nama mahasiswa : SUDJARTI

NIM : Q. 100 030 029

Program : Magister Manajemen Pendidikan

Konsentrasi : Sistem Pendidikan

Judul : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Motivasi terhadap Kinerja Tutor Keaksaraan Fungsional di Kabupaten Semarang

Dengan ini kami menilai Tesis tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Ujian Tesis pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, April 2005

Pembimbing Utama

Dr. Hj. Markhamah, M.Hum.

NOTA PEMBIMBINGAN

Drs. Budi Sutrisno, M.Pd.

Dosen Program Magister Manajemen Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Nota Dinas

Hal : Tesis Sdr. Sudjarti

Kepada Yth.

Direktur Program Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Assalammu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengamati, menjelaskan perbaikan seperlunya terhadap tesis saudara:

Nama mahasiswa : SUDJARTI

NIM : Q. 100 030 029

Program : Magister Manajemen Pendidikan

Konsentrasi : Sistem Pendidikan

Judul : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Motivasi terhadap Kinerja Tutor Keaksaraan Fungsional di Kabupaten Semarang

Dengan ini kami menilai Tesis tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Ujian Tesis pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, April 2005

Pembimbing Pendamping I

Drs. Budi Sutrisno, M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Tesis dan diterima untuk memenuhi tugas guna memperoleh Gelar Magister Pendidikan Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Pasacasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Panitia Penguji:

1.
2.
3.

Surakarta, April 2005

Disyahkan

Ketua Program Studi

Magister Manajemen Pendidikan

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : SUDJARTI

NIM : Q. 100 030 029

Program : Magister Manajemen Pendidikan

Konsentrasi : Sistem Pendidikan

Judul : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Motivasi terhadap Kinerja Tutor Keaksaraan Fungsional di Kabupaten Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian haru terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Surakarta, April 2005

SUDJARTI

NIM : Q 100 030 029

ABSTRAK

Sudjarti. 2005. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Motivasi terhadap Kinerja Tutor Keaksaraan Fungsional di Kabupaten Semarang.* Tesis. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pembimbing: (1) Dr. Hj. Markhamah, M.Hum. (2) Drs. Budi Sutrisno, M.Pd.

Kata-kata kunci : tingkat pendidikan, pengalaman kerja, motivasi, dan kinerja tutor keaksaraan fungsional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan motivasi terhadap kinerja tutor keaksaraan fungsional di Kabupaten Semarang, baik secara partial maupun simultan.

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Populasi penelitian adalah seluruh tutor keaksaraan fungsional di Kabupaten Semarang berjumlah 60 orang, sehingga merupakan penelitian populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, sedangkan data hasil penelitian dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS baik analisis validitas dan reliabilitas, uji persyaratan analisis maupun uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Ada pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan motivasi terhadap kinerja tutor keaksaraan fungsional di Kabupaten Semarang. Besarnya varians kinerja tutor keaksaraan fungsional yang ditentukan tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan motivasi adalah 86,4%, (2) Ada pengaruh yang signifikan dari tingkat pendidikan terhadap kinerja tutor keaksaraan fungsional. Besarnya varians kinerja tutor keaksaraan fungsional yang dipengaruhi atau ditentukan tingkat pendidikan adalah 62,7%, (3) Ada pengaruh yang signifikan pengalaman kerja terhadap kinerja tutor keaksaraan fungsional. Besarnya varians kinerja tutor keaksaraan fungsional yang dipengaruhi atau ditentukan pengalaman kerja adalah 73,9%, (4) Ada pengaruh yang signifikan motivasi terhadap kinerja tutor keaksaraan fungsional. Besarnya varians kinerja tutor keaksaraan fungsional yang dipengaruhi atau ditentukan motivasi adalah 82,1%, dan (5) Sumbangan relatif X_1 terhadap Y sebesar 22,6% dan sumbangan efektifnya sebesar 19,5%; sumbangan relatif X_2 terhadap Y sebesar 7,8% dan sumbangan efektifnya sebesar 6,7%; sumbangan relatif X_3 terhadap Y sebesar 66,9% dan sumbangan efektifnya sebesar 60,1%. Saran yang diajukan: (1) agar para tutor mampu meningkatkan pendidikannya melalui studi lanjut, (2) agar para tutor menerapkan pengalaman kerja secara total sehingga mampu meningkatkan kinerjanya, dan (3) kepada pemerintah untuk dapat meningkatkan motivasi para tutor dengan memberikan tambahan tunjangan dan kenaikan insentif di luar gaji yang diterima tiap bulan.

ABSTRACT

Sudjarti. 2005. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman kerja dan Motivasi terhadap Kinerja Tutor Keaksaraan Fungsional di Kabupaten Semarang. Thesis. Master of Management Education program, postgraduate program Muhammadiyah University Surakarta, Adviser: (1) Dr. Hj Markhamah, M.Hum (2) Drs. Budi Sutrisno, M.Pd.

Key Words : Educational degree, work experience, motivation and facilitator's literate fungsional achievement.

The research is performed in order to know the influence of educational degree, work experience and the motivation of facilitator's literate fungsional achievement in Semarang Regency partially or simultantly. The method of the research is quantitative method with ex facto design. The population of the research is all of facilitators in Semarang Regency, about 60 people. In this paper the writer use questionnaire for the techniques of data collection. The writer applies SPSS program both validities analysis and reliabilities analysis, analysis requirement test and hypothesis test in analyzing the data.

The result of the research show: (1) there is a significant influence between education degree, work experience and motivation of facilitator's literate fungsional achievement in Semarang Regency. The variants of facilitator's literate fungsional achievement which determined by education degree, work experience and motivation is 86,4% (2) the variants of facilitator's literate fungsional achievement which influence by education degree is 62,7 %. (3) The variants of facilitator's literate fungsional achievement which influenced by work experience is 73,9% (4) The variants of facilitator's literate fungsional achievement which influenced by motivation is 82,1% and (5) The relative contribution of X_1 to Y is 22,6% and its effective contribution is 19,5%; the relative contribution of X_2 to Y is 7,8% and its effective contribution is 6,7%; The relative contribution of X_3 to Y is 69,6% and its effective contribution is 60,1%. The suggestion : (1) the facilitator's have to continue their education. (2) The facilitators apply their work experience totally in order to develop their achievement. (3) The government should motivate the facilitator by giving subsidy and incentive every month.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Setiap orang yang mulai sesuatu harus menempuh jalan yang sukar, di mana ia sendiri harus mencari arahnya. Akan tetapi, ia tak perlu menempuh jalan itu dalam kegelapan kalau ia bisa membawa cahaya pengalaman orang lain”.

(Wannamaker)

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada:

Almamater yang telah memberikan ilmu.
Suamiku tercinta dan anak-anakku tersayang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya.

Selama proses penulisan tesis, tidak terlepas dari hambatan dan rintangan, namun atas segala bantuan dan saran-saran dari berbagai pihak, terutama dosen pembimbing akhirnya tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Hj. Markhamah, M.Hum, Pembimbing I yang telah berkenan memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran sampai dengan selesainya tesis ini.
2. Drs. Budi Sutrisno, M.Pd., Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan secara teliti, cermat dan bersahabat.
3. Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
4. Para Tutor Keaksaraan Fungsional di Kabupaten Semarang yang telah berkenan mengisi angket sehingga penulis dapat memperoleh data yang diperlukan untuk menulis tesis ini.
5. Berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu pada kesempatan ini yang telah membantu penulis baik material maupun moral sehingga tesis ini dapat terwujud.

Penulis sudah berupaya secara maksimal untuk mewujudkan tesis yang baik, namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan yang penulis tidak mengetahui. Untuk itu kritik yang konstruktif serta saran dari para pembaca sangat

penulis harapkan dan akan penulis terima dengan senang hati disertai ucapan terima kasih.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan, khususnya bagi peningkatan kinerja tutor keaksaraan fungsional.

Surakarta, April 2005

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
NOTA PEMBIMBINGN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumuan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Kinerja Tutor Keaksaraan Fungsional.....	10
C. Tingkat Pendidikan.....	21
D. Pengalaman Kerja.....	23
E. Motivasi.....	25
F. Kerangka Pemikiran.....	35
G. Hipotesis.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
C. Metode Pengumpulan Data.....	42
D. Instrumen Penelitian.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	57
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	65
C. Uji Hipotesis.....	68
D. Pembahasan.....	71
E. Keterbatasan Penelitian.....	76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA	80
----------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar:	Halaman
2.1 Proses Motivasi.....	26
2.2 Tingkat Kebutuhan Manusia.....	29
2.3 Keterkaitan antara Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Motivasi dengan Kinerja Tutor Keaksaraan Fungsional.....	37

DAFTAR TABEL

Tabel:	Halaman
3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	44
3.2 Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja.....	48
3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi.....	49
3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Tutor Keaksaraan Fungsional.....	51
3.5 Hasil Uji Reliabilitas.....	53
4.1 Tingkat Pendidikan Tutor Keaksaraan Fungsional.....	57
4.2 Deskripsi Pengalaman Kerja.....	59
4.3 Deskripsi Motivasi.....	61
4.4 Deskripsi Kinerja Tutor Keaksaraan Fungsional.....	63
4.5 Rangkuman Hasil Uji Normalitas.....	65
4.6 Rangkuman Hasil Uji Homegenitas.....	66
4.7 Rangkuman Hasil Uji Linearitas.....	67
4.8 Persamaan Regresi Pengaruh Variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y	68
4.9 Signifikansi Variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y	69
4.10 Output Analisis Pengaruh Variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1.Instrumen Penelitian.....	83
2.Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X_2 , X_3 , dan Y	100
3.Data Hasil Penelitian	116
4.Data Hasil Uji Persyaratan Analisis.....	118
5.Hasil Analisis Data.....	126
6.Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif.....	133
7.Surat Izin Penelitian.....	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah buta aksara sebagai suatu masalah nasional sampai saat ini masih belum tuntas sepenuhnya. Berbagai usaha dalam upaya penanggulangannya masih mengalami hambatan sehingga program-program yang diluncurkan untuk menanggulanginya berupa pengorganisasian kelompok belajar keaksaraan fungsional, tampaknya belum efektif. Oleh karena itu, perlu adanya upaya-upaya lain, sehingga jumlah buta aksara dari tahun ke tahun akan makin menipis.

Program pemberantasan buta aksara telah dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia sejak tahun 60-an. Akan tetapi, sampai saat ini masih banyak anggota masyarakat Indonesia yang buta aksara. Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (Supas) yang dilaksanakan oleh BPS tahun 1996 menunjukkan bahwa penduduk Indonesia yang buta aksara kurang lebih sejumlah 5,9 juta jiwa. Sedangkan data sasaran program pemberantasan buta aksara di Jawa Tengah tahun 2003 adalah 772.767 warga belajar (Dikmas Jateng 2003).

Upaya meningkatkan kecakapan membaca, menulis, dan berhitung, bagi warga belajar buta aksara telah dilaksanakan berbagai program, antara lain Program Pemberantasan Buta Huruf (PBH), Program Kejar Paket A dan Program Kejar Paket A OBAMA (Operasi Bhakti ABRI Manunggal Aksara). Akan tetapi program-program tersebut kurang efektif untuk meningkatkan kecakapan membaca menulis dan berhitung warga masyarakat. Sasaran pemberantasan buta aksara tahun 2003

adalah 5,9 juta, akan tetapi justru hasil Supas menunjukkan adanya peningkatan jumlah warga masyarakat yang masih buta aksara. Kendala yang banyak dihadapi oleh para pelaksana adalah rendahnya motivasi warga belajar untuk mengikuti program Kejar Paket A. Hal tersebut ditandai kurang bersemangatnya warga belajar ketika mengikuti serangkaian program yang berkaitan dengan pemberantasan buta aksara.

Upaya mengatasi masalah tersebut pada tahun 1997/1998 dilaksanakan ujicoba Program Pemberantasan Buta Aksara dengan pendekatan keaksaraan fungsional. Program ini dimaksudkan untuk menumbuhkan motivasi internal dari warga belajar. Keaksaraan fungsional merupakan pendekatan atau cara untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam menguasai dan menggunakan keterampilan membaca, menulis dan berhitung (*calistung*) yang didasarkan pada kebutuhan, minat, pengalaman hidup sehari-hari serta memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitarnya.

Program ini menuntut keterampilan tutor yang memadai. Peran tutor tidak hanya pada proses pembelajaran *calistung* akan tetapi mulai dari merencanakan kegiatan belajar, mengidentifikasi minat dan kebutuhan warga, menyusun kurikulum bersama warga belajar, mencari bahan belajar sekaligus menyesuaikan dengan kemampuan warga belajar dan mengevaluasi proses pembelajaran yang partisipatif. Pembelajaran keaksaraan fungsional perlu melibatkan warga belajar mulai dari perencanaan program belajar sampai dengan penilaian hasil belajar.

Tutor mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan kelompok belajar keaksaraan fungsional. Tutor bertanggung jawab mengidentifikasi kebutuhan

dan minat warga belajar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Informasi tersebut berguna untuk membantu warga belajar yang memiliki tingkat kecakapan keaksaraan dan keterampilan yang berbeda. Masalahnya apakah tutor mampu melaksanakan tugasnya yang sangat kompleks dalam penerapan pendekatan keaksaraan fungsional.

Evaluasi terhadap pelaksanaan ujicoba pada tahun pertama (1997/1998) menunjukkan bahwa sebanyak 34% tutor masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran *calistung*, walaupun mereka telah dilatih untuk melaksanakan pendekatan keaksaraan fungsional (Joan Dixon, 1999:21). Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa program pelatihan yang dilaksanakan belum sepenuhnya berhasil. Akan tetapi data tersebut belum dapat memberikan informasi tentang berbagai hambatan dan kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional, sehingga tidak dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam perbaikan kurikulum pelatihan tutor.

Proses pelaksanaan uji coba program keaksaraan fungsional juga belum dipantau secara optimal, karena terbatasnya anggaran di tingkat kabupaten yang rata-rata tiap kelompok hanya dipantau 3 bulan sekali bahkan ada beberapa kelompok yang belum sempat dipantau proses pembelajarannya. Kurangnya pemantauan ini juga mengakibatkan kurangnya bimbingan teknis kepada tutor dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Peningkatan kemampuan tutor dalam pelaksanaan program keaksaraan fungsional sangat diperlukan. Kemampuan tutor ini dapat diketahui dari tugas-tugas yang dapat dilaksanakan dengan baik dan tugas-tugas yang belum dapat

dilaksanakan dengan baik. Tingkat kemampuan dan berbagai kebutuhan pendukung keberhasilan tugas tutor, dapat digunakan untuk merencanakan pelatihan tutor dan atau *in-service training* yang tepat.

Kemampuan tutor merupakan refleksi dari kinerja yang dilakukan dalam pelaksanaan program keaksaraan fungsional. Tutor yang professional adalah tutor yang memiliki kemampuan sesuai dengan bidang keahliannya dan mau melaksanakan tugas atau memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya. Ada beberapa indikator yang dapat mempengaruhi kinerja tutor, di antaranya tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan motivasi. Seorang tutor yang memiliki pengalaman kerja yang cukup, sudah barang tentu akan mampu menunjukkan kinerjanya. Motivasi tutor yang tinggi dalam melaksanakan program keaksaraan fungsional, akan memberikan kontribusi positif bagi kinerja yang dilakukan. Demikian juga tingkat pendidikan yang dimiliki oleh tutor, akan memberikan pengaruh dalam kinerjanya.

Realitas di lapangan khususnya di Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa kinerja tutor keaksaraan fungsional belum dapat dilihat secara optimal, padahal mereka sudah memiliki *job description* tugas yang jelas. Secara umum, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan motivasi para tutor keaksaraan fungsional cukup beragam sehingga berdampak pada kinerjanya. Walaupun para tutor keaksaraan fungsional memiliki tingkat pendidikan yang memadai, pengalaman kerja yang cukup, dan motivasi kerja dalam menjalankan tugas namun secara umum kinerjanya kurang menunjukkan hasil yang memuaskan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengalaman empiris dan hasil evaluasi ujicoba pada tahun 1997/1998 (Joan Dixon, 1999:23) masalah yang dihadapi berkaitan dengan kemampuan tutor dalam menerapkan pendekatan keaksaraan fungsional pada program pemberantasan buta aksara adalah :

1. 34% tutor yang telah dilatih dalam pelaksanaan pembelajaran *calistung* kembali menggunakan metode konvensional.
2. Kurangnya dukungan teknis dari para Penilik PLS, Tenaga Lapangan Dikmas dan Pamong Belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang disebabkan oleh kurangnya informasi kepada penyelenggara kegiatan tentang berbagai kesulitan yang dihadapi oleh Tutor.
3. Belum adanya standar kemampuan tutor yang didasarkan pada kinerja tutor dan kondisi objektif di lapangan.
4. Ada kecendrungan para tutor keaksaraan fungsional kurang mampu mengembangkan keahlian sesuai dengan tingkat pendidikan yang dimiliki.
5. Ada kecenderungan lemahnya kinerja para tutor keaksaraan fungsional karena belum memiliki pengalaman kerja yang memadai.
6. Ada kecenderungan para tutor keaksaraan fungsional kurang memiliki motivasi kerja karena minimnya warga belajar yang mengikuti program pembelajaran.
7. Belum adanya data tentang kebutuhan nyata yang diperlukan untuk menyusun kurikulum program pelatihan tutor.
8. Belum adanya rumusan indikator-indikator yang relevan untuk dijadikan tolok ukur kemampuan tutor.

9. Belum adanya perangkat instrumen evaluasi kemampuan tutor yang disusun atas dasar indikator yang relevan.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan motivasi terhadap kinerja tutor keaksaraan fungsional di Kabupaten Semarang, baik secara partial maupun simultan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja tutor keaksaraan fungsional di Kabupaten Semarang.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja tutor keaksaraan fungsional di Kabupaten Semarang.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kinerja tutor keaksaraan fungsional di Kabupaten Semarang.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan motivasi terhadap kinerja tutor keaksaraan fungsional di Kabupaten Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu dan menambah kasanah bagi manajemen pendidikan.
2. Secara akademik, jika penelitian ini terbukti bahwa tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan motivasi berpengaruh terhadap kinerja tutor keaksaraan fungsional, berarti hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan teori untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kinerja tutor.
3. Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat:
 - a. Bagi tutor, untuk mengevaluasi terhadap kemampuannya sendiri dan memperbaiki kinerja yang selama ini telah mereka lakukan.
 - b. Bagi Penilik PLS dan Tenaga Lapangan Dikmas, sebagai acuan untuk memperbaiki rekrutmen, sistem dukungan terutama dalam pengendalian dan pembinaan terhadap tutor.
 - c. Bagi Pamong Belajar SKB, sebagai acuan dalam meningkatkan kinerja tutor keaksaraan fungsional.
 - d. Bagi Seksi PLS Dinas P dan K Kabupaten Semarang, sebagai acuan dalam melaksanakan penilaian kemampuan tutor keaksaraan fungsional